

Upaya Pengurangan Sampah Plastik dan Bentuk Kepedulian Lingkungan melalui Kerajinan Goodie Bag

Ika Yulianingsih^{1,*}, Zaitun², Anita Damayanti³, Cicik Hayati⁴, Aulia Rofika Hamid⁵

¹Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang Selatan, 15419

^{2,5}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang Selatan, 15419

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang Selatan, 15419

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, JL. K. H. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat Tangerang Selatan, 15419

*E-mail : ikawood345@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 banyak masyarakat yang kegiatannya terganggu. Namun ditengah gencarnya wabah tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, masyarakat tetap melaksanakan kegiatan seperti sediakala dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan masyarakat di tengah pandemi Covid-19 ini tidak menyurutkan volume sampah yang berada di lingkungan masyarakat. Justru semakin meningkat jumlah sampah plastik. Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan telah menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 142 Tahun 2019 tentang kewajiban penggunaan kantong belanja ramah lingkungan pada pusat-pusat perbelanjaan, toko, dan pasar. Melalui himbauan tersebut diharapkan masyarakat di wilayah Jakarta sadar dan peduli dengan lingkungan sekitar. Program kegiatan pengenalan sejak dini kepada anak sekolah dan masyarakat sekitar yaitu melakukan kegiatan membuat kerajinan menghias tas. Kerajinan menghias tas ini dilakukan dengan mendesign gambar dan motif menggunakan alat tulis, kemudian cat sebagai bahan untuk mewarnai, proses pengerjaannya dengan menggunakan alat hingga menggunakan tangan. Selain pembuatan kerajinan tas, telah dilaksanakan juga sosialisasi penggunaan tas goodie bag tersebut kepada masyarakat. Harapannya dengan produk tersebut dapat memberikan solusi dalam upaya penanganan sejak dini pengurangan sampah plastik bagi lingkungan khususnya di daerah DKI Jakarta. Kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan pengalaman positif kepada masyarakat dalam memproduksi tas pengganti tas plastik, dapat memunculkan kerativitas dan ide-ide baru serta membiasakan masyarakat untuk menghargai lingkungan sekitar.

Kata kunci: sampah plastik, lingkungan, kreativitas, masyarakat, *goodie bag*.

ABSTRACT

Many people in the pandemic covid-19 whose activities disturbed. But in the with such epidemics to fullfil life need, people would do the protocol created by applying health. Social activities in the pandemic covid-19 this does not stop trash located within the society. Will increase the amount of waste plastic. Jakarta governor Anies Baswedan has said the governor 2019 142 years about the use of environmentally friendly shopping center bags in shopping, shop, and markets. Through the appeal is expected to people in the area jakarta conscious and care of the about. Activity program the introduction of early to school children and the surrounding society is to do activities make handicraft decorate bag. Craft decorate bag this was done in design pictures and motive use stationery, then paint as material for coloring, the process of the project by the use machine to use of the hands. In addition to a craft bag, had been conducted were also socialization the use of goodie bag to the society. And hopefully with these products can provide solutions in handling early reducing plastic waste for the environment particularly in the city. Activities implemented able to provide positive experience to people in producing bag a substitute for a plastic bag, and can bring up kerativitas and new ideas to developing the community to respect the environment

Keywords: *plastic waste, environment, creativity, society, goodie bag*

1. PENDAHULUAN

Kaitannya dengan lingkungan pandemi COVID-19 memberi kabar gembira sekaligus kabar yang memprihatinkan. Beredar postingan-postingan di media sosial maupun tulisan-tulisan di berbagai portal berita online yang mengabarkan bahwa kondisi lingkungan menjadi lebih baik. Karantina wilayah ataupun Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memaksa banyak orang untuk tetap tinggal di rumah. Karyawan harus bekerja dari rumah (work from home), anak-anak sekolah diminta untuk sekolah dari rumah alias sekolah dalam jaringan (school from home), tempat-tempat hiburan dan wisata ditutup, serta transportasi umum dibatasi jumlah dan jam operasional dibatasi memberi dampak kepada kondisi lingkungan. Di Negara lain telah dilaporkan bahwa kondisi lingkungan semakin baik dan sehat, tingkat pencemaran udara menurun drastis. Di Jakarta banyak warga yang memposting foto di media sosial yang memperlihatkan kondisi langit Jakarta yang nampak cerah dan biru. Kondisi dan situasi di gunung Salak dan gunung Gede yang tidak pernah terlihat dari Jakarta telah dilaporkan dapat terlihat dengan jelas.

Di masa pandemi Covid-19 ini juga dilaporkan adanya peningkatan jumlah sampah plastik, terutama sampah dari medis, dan masih kurangnya kepedulian terhadap dampak negatif dari penggunaan sampah plastik yang meningkat tajam. Persoalan tersebut merupakan contoh nyata masih pentingnya kita menangani tentang perilaku peduli lingkungan terutama di wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Terlihat masih banyak sampah-sampah plastik yang ditemukan di lingkungan rumah. Menurut observasi dan pengamatan yang dilakukan pada wilayah Jakarta Utara khususnya di kelurahan kapuk muara penjaringan, truk sampah lebih banyak didominasi smapah plastik dan medis. Di wilayah Jakarta Barat sesuai dengan pengamatan banyak warga yang meletakkan sampah-sampah plastik di depan rumah dan survey di pasar rakyat atau pasar tradisional masih banyak yang menggunakan kantong plastik untuk menyediakan konsumen setiap pembelian. Selain itu telah melakukan wawancara kepada ibu-ibu rumah tangga terkait penggunaan kantong plastik pada saat berbelanja, ternyata masih belum terbiasan dengan membawa tas belanja sendiri. Sehingga

hal tersebut dapat dijadikan sebagai permasalahan dalam pengurangan kantong plastik. Disisi lain, peneliti telah mengamati anak-anak usia sekolah yang banyak bermain di lingkungan sekitar, sehingga memiliki ide untuk memberikan pengalaman membuat tas goodie bag dan mengajarkan untuk mendesain dan melukis tas tersebut. Upaya tersebut dilaksanakan untuk membentuk karakter anak usia sekolah dalam membekali diri dalam menghargai dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu sebagai upaya penambahan keterampilan sekaligus mengajarkan untuk peduli kepada lingkungan.

Berbagai macam barang atau produk berbahan plastik digunakan dalam keseharian setiap manusia. Kantong plastik yang sangat sering digunakan oleh ibu rumah tangga karena memiliki sifat yang praktis, ringan, dan mudah didapat. Hal ini membentuk sifat konsumtif dan membudaya di kalangan masyarakat.

Tidak bijaksananya seseorang ketika membiasakan menggunakan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari. Karena yang seharusnya masyarakat sadar akan penggunaan kantong plastik yang berlebihan. Kasus penggunaan kantong plastik yang dapat dilihat seperti pada Ibu rumah tangga yang berbelanja ke pusat pembelanjaan, toko swalayan ataupun pasar rakyat atau pasar tradisional, sebagai contoh masyarakat membeli banyaknya sayur-sayuran dan bahan-bahan lainnya, kemudian pedagang telah menyiapkan kantong plastik sesuai dengan banyaknya sayur dan bahan yang dibeli. Selain itu trend makanan dan minuman kekinian menjadi penyumbang sampah plastik, karena kebanyakan dari usaha tersebut mengemas makanan dan minuman dengan berbahan plastik. Kantong plastik dan sampah plastik lainnya akan menjadi sampah plastik yang membutuhkan waktu ribuan tahun untuk terurai.

Permasalah besar ini pemerintah merancang gerakan go green peraturan yang melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai ini berlaku mulai 1 Juli 2020. Alternatif pengganti untuk mengurangi sampah plastik dengan menggunakan tas ramah lingkungan. Dalam gerakan go green kantong belanja ramah lingkungan merupakan salah satu strategi pemerintah untuk menindak lanjuti banyaknya sampah kantong plastik. Peraturan

gubernur tersebut mengantar bahwa pengelola wajib memberitahukan aturan kepada setiap pusat perbelanjaan ataupun pasar rakyat yang dikelolanya. Pusat perbelanjaan, toko swalayan dan pasar rakyat dilarang menyediakan kantong plastik sekali pakai, apalagi menggunakan kantong belanja berbahan plastik. Pusat perbelanjaan, toko swalayan dan pasar rakyat atau pembeli harus menyediakan atau membawa kantong belanja ramah lingkungan (KBRL) secara tidak gratis. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 142 Tahun 2019, pada pasal 23 disebutkan untuk saksi teguran tertulis bila tidak menjalankan, akan diberikan teguran kedua 7x24 jam. Namun, bila tetap tidak menjalankan, maka akan diberikan teguran tertulis ketiga 3x24 jam.

The United Nations Commission on Sustainable Development (UNCSD) International Work Programme, perilaku pro-lingkungan didefinisikan sebagai “penggunaan layanan dan produk untuk memenuhi kebutuhan dasar dan membawa kualitas hidup yang lebih baik sambil meminimalkan penggunaan sumber daya alam dan bahan-bahan beracun serta emisi limbah dan polutan selama siklus hidup agar tidak membahayakan kebutuhan generasi mendatang contohnya seperti mengganti penggunaan sampah plastik dengan tas ramah lingkungan. Tas goodie bag yang terbuat dari bahan kain kanvas, kain spunbond, kain drill dan D600 adalah sebagai tas ramah lingkungan yang dapat digunakan masyarakat saat ini.

Definisi perilaku lingkungan dapat dilihat dari dua perspektif yaitu *impact-oriented* dan *intent-oriented*. Perilaku pro-lingkungan dalam perspektif impact oriented didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku tersebut mengubah ketersediaan bahan atau energi dari lingkungan atau mengubah struktur dan dinamika ekosistem atau biosfer itu sendiri, misalkan, penebangan hutan dan membuang sampah rumah tangga, yang berdampak langsung terhadap perubahan lingkungan. Sedangkan, dalam perspektif *intent-oriented* perilaku pro-lingkungan didefinisikan sebagai perilaku yang dilakukan dengan maksud untuk mengubah lingkungan, misal, banyak orang percaya bahwa penggunaan kaleng semprot akan mempengaruhi lapisan ozon.

Kajian psikologi, terutama Psikologi Lingkungan, perilaku pro-lingkungan dapat dilihat dalam perspektif *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Menurut TPB, perilaku individu merupakan perilaku yang diarahkan oleh tujuan dan melibatkan proses sadar dalam menjelaskan perilaku individu dalam situasi yang spesifik. Dengan demikian, perilaku pro-lingkungan ditentukan oleh proses sadar yang terjadi dalam diri manusia. Pilihan perilaku kita untuk menjaga lingkungan atau tidak ditentukan oleh niatan kita sendiri. Manusia memiliki kontrol untuk melakukan suatu tindakan atautkah tidak.

Dalam bahasa TPB, proses sadar ini diwujudkan dalam bentuk intensi, yaitu kesiapan kita untuk melakukan suatu tindakan, dalam hal ini menjaga lingkungan. Niatan kita untuk menjaga lingkungan atautkah tidak ditentukan oleh tiga hal, yaitu sikap kita terhadap lingkungan, norma subyektif terkait dengan harapan orang-orang di sekitar kita akan pentingnya menjaga lingkungan, dan kendali yang kita rasakan untuk dapat menjaga lingkungan.

Fenomena tidak peduli lingkungan ditampilkan pada perilaku sehari-hari. Sebagian besar dari siswa sekolah dasar tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan. Seperti anak sekolah dasar mengetahui materi pencemaran lingkungan, tetapi mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya, masih menggunakan sampah plastik, membiarkan lingkungan yang kotor dengan sampah, membiarkan tanaman rusak, dan tidak merawatnya (Sholihah, et al., 2018).

Aktivitas manusia tidak mungkin terlepas dari lingkungan karena hakikatnya manusia salah satu komponen yang menempati ruang di lingkungan itu sendiri (Ninsih, et al. 2018). Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dalam diri siswa yaitu dengan cara melakukan mengganti penggunaan kantong plastik dengan tas ramah lingkungan. Penggunaan tas ramah lingkungan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal. Dengan mengganti kantong plastik dengan tas ramah lingkungan dapat dilakukan apabila ada kemauan dari masing-masing individu.

Tas goodie bag menurut Elen (2013) dalam Deny Arifiana adalah sebagai tas yang dapat digunakan sebagai wadah, dapat digunakan untuk mengisi makanan, snack, mainan anak, barang-barang, dan lain sebagainya. Selain itu tas terbuat dari bahan kain, plastik, kertas karton, foam art yang biasanya digunakan sebagai *gift*, kenang-kenangan, hajatan, dan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Penggunaannya semua golongan usia dengan berbagai tujuan pemakaian.

Berita melalui Jawa Pos (2020), terkait Pemerintah yang pada saat itu diwakili oleh Menteri Lingkungan Hidup Siti Nurbaya memberikan himbauan kepada masyarakat Indonesia melalui pendekatan One Health yang memadukan Health Environment, Healthy Animal, dan Healthy People yang sesuai kondisi saat ini. Pentingnya masyarakat untuk pengelolaan sampah tercatat dalam regulasi pemerintah, tentang pengelolaan sampah yaitu pada UU Nomor 18/2008 pasal 20 (3) terkait Reduce, Reuse, Recycle dan Return to Earth).

Islam memandang pentingnya perilaku menjaga lingkungan? Ada banyak firman Allah di dalam al-Qur'an yang memberi peringatan kepada manusia untuk tidak melakukan kerusakan, termasuk di dalamnya merusak lingkungan di muka bumi. Semisal dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56, Allah mengingatkan manusia untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Berikut adalah ayat yang dimaksud.

خَوْفًا وَادْعُوهُ وَإِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي نَفْسِدُوا لَأَوْ
الْمُحْسِنِينَ مَنْ قَرِيبٌ اللَّهُ رَحْمَتًا إِنَّ وَطَمَعًا

Yang artinya adalah "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi ini, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harap kan dikabulkan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".

Pada surat Ar-Rum ayat 41, Allah juga menegaskan betapa kerusakan yang terjadi pada alam, darat dan laut, disebabkan karena perbuatan manusia sendiri. Sampai hari ini, kita masih terus menyaksikan perbuatan-perbuatan manusia yang mengarah pada terancamnya kelestarian alam, dari membuang sampah plastik, penebangan hutan yang merajalela, penggunaan energi tak terbarukan yang berlebihan dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang mengarah pada

pengrusakan lingkungan. Berikut adalah ayat yang dimaksud.

النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبُرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضٌ لِيَذِيقَهُمْ

Yang artinya adalah "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".

Menjaga kelestarian lingkungan dalam Islam dapat sangat dianjurkan bahkan hukumnya wajib. Dalam hadis riwayat Ahmad dari Anas bin Malik, Rasul bersabda: "Rasulullah saw bersabda, sekiranya kiamat datang, sedang di tanganmu ada anak pohon kurma, maka jika dapat (terjadi) untuk tidak berlangsung kiamat itu sehingga selesai menanam tanaman, maka hendaklah dikerjakan (pekerjaan menanam itu)". Hadis Rasulullah tersebut secara tegas menganjurkan kita untuk menanam pohon, dan menggantinya sampah plastik dengan tas kanvas ramah lingkungan bahkan secara majazi digambarkan hendaknya kita tetap menanam pohon meskipun hari kiamat sudah dekat. Di hadis lain Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang menebang pepohonan, maka Allah akan mencelupkannya ke dalam neraka". Hadis ini semakin mempertegas betapa pentingnya kita dianjurkan untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan. Allah menciptakan lingkungan hidup bagi manusia supaya manusia dapat mengambil manfaat dan demi kemaslahatan hidup manusia sendiri. Dalam QS. Al-Hijr ayat 51-55, Allah memberi gambaran tentang penciptaan alam semesta yang sesungguhnya diciptakan untuk kemaslahatan umat manusia. Kewajiban kita untuk menjaga kelestarian alam semesta juga tidak terlepas dari tugas manusia sebagai khalifah fil ardh yang bertugas menebarkan rahmat kepada alam semesta.

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk mendorong perilaku pro-lingkungan sebagai wujud dari kepedulian kita untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan. Pertama, kita harus selalu memupuk rasa senang kita terhadap lingkungan hidup kita dengan cara menanam pohon, membersihkan sampah di sekitar kita, mengurangi sampah plastik, peduli dengan kebersihan lingkungan, dan berbagai bentuk kegiatan yang mendorong rasa cinta kita terhadap lingkungan.

Kedua, menciptakan norma akan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan membuat berbagai macam aturan tentang menjaga kebersihan lingkungan, aturan membuang sampah, dan yang lebih penting memberi contoh kepada orang lain untuk peduli terhadap lingkungan hidup.

Ketiga, meningkatkan keyakinan diri bahwa kita mampu untuk berbuat baik terhadap lingkungan hidup kita. Tantangan yang sering kita hadapi adalah perasaan tidak dapat hidup tanpa sesuatu yang mungkin bisa merusak lingkungan, misalkan, banyak orang saat ini merasa tidak bisa minum kalau tidak menggunakan sedotan plastik, atau sangat merepotkan kalau mau belanja harus membawa tas daur ulang, lebih enak mengandalkan tas kresek yang disediakan oleh toko. Perasaan tidak mampu ini harus kita lawan dengan meyakini bahwa hal-hal yang dipandang sulit akan menjadi mudah kalau sudah menjadi kebiasaan. Harapannya pada masa pandemi ini dapat menjadi momentum seluruh masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Melakukan berbagai aktifitas yang pro-lingkungan misalnya dengan bercocok tanam, menghemat listrik, mengurangi sampah plastik dan lain sebagainya. Demi kelestarian lingkungan manusia perlu menyadari pentingnya mengurangi sampah plastik dengan menggantinya dengan berbagai macam tas ramah lingkungan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan dimasa mendatang sehingga dibutuhkan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Salah satunya adalah dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Adriansyah, et al., 2019).

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang berfikir dan bertindak laku. Seseorang yang memiliki kreativitas atau kemampuan berfikir divergen yang tinggi tidak banyak kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Maka dari itu, kreativitas yang didefinisikan para ahli selalu berkaitan dengan kemampuan berfikir dan bertindak laku, (Nizbah, 2013). Sejalan dengan itu Munandar (Nizbah, 2013) mengemukakan bahwa (a) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur

yang ada, (b) kreativitas (berfikir kreatif atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban, (c) secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci suatu gagasan).

Salah satu manfaat kreativitas adalah menghilangkan apa yang tidak disukai semua orang, yaitu masalah. Semua orang punya masalah dan ingin menghilangkannya. Salah satu tahapan penting untuk mengatasi masalah adalah menghasilkan ide-ide solusi atau dengan berkreasi. Untuk dapat menghasilkan ide baru seseorang membutuhkan kreativitas. Semakin kreatif diri kita, maka akan semakin banyak ide yang dihasilkan, akan semakin besar peluang mendapatkan solusi dari masalah yang ada. Kebanyakan orang bingung saat memperoleh masalah. Orang kreatif akan menemukan ide untuk dia lakukan. Ide itu belum tentu juga akan berhasil, tetapi setidaknya ada peluang berhasil. Berbeda jika terus dalam kebingungan, tidak akan pernah bisa mengatasi masalahnya, (Rahmat, 2008).

Mengasah kreativitas sangat diperlukan karena pentingnya bagi keberhasilan kita. Kreativitas bukan hanya milik seniman, tetapi semua aspek kehidupan akan memerlukan kemampuan kreativitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide yang memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya. Kreativitas menjaga gairah hidup dan kreativitas menjadikan hidup terus melaju, (Rahmat, 2011).

Menurut William J. Stanton (dalam Yona, 2017) produk secara sempit dapat diartikan sebagai sekumpulan atribut fisik yang secara nyata terkait dalam sebuah bentuk dapat diidentifikasi. Sedangkan produk secara luas diartikan produk merupakan sekumpulan atribut yang nyata dan tidak nyata yang didalamnya mencakup warna, kemasan, harga, presise pengecer, dan pelayanan dari pabrik dan pengecer yang mungkin diterima oleh pembeli sebagai sebuah hal yang dapat memberikan kepuasan atas keinginannya.

Upaya untuk mengurangi sampah plastik kepada masyarakat melalui bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan khususnya di daerah Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Kegiatan yang dilaksanakan oleh anak-anak usia sekolah dan masyarakat sekitar dalam mendesain dan menghias tas ramah lingkungan, mereka berlomba-lomba untuk mengkreasi diri mereka masing-masing. Kreativitas sangat diperlukan bagi keberhasilan. Kreativitas bukan hanya milik seniman, tetapi semua aspek kehidupan akan memerlukan kemampuan kreativitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide yang memperbaiki karir, bisnis, dan hidupnya. Kreativitas menjaga gairah hidup dan kreativitas menjadikan hidup terus melaju (Rahmat, 2011).

Kegiatan ini memiliki tujuan agar anak usia sekolah maupun ibu-ibu pada khususnya akan dapat mengasah dirinya, menanamkan karakter terhadap kepedulian lingkungan dan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya untuk dituangkan ke dalam seni mendesain dan menghias. Bahan-bahan yang penulis gunakan juga sangat mudah dicari dan tidak berbahaya untuk anak-anak, seperti tas kanvas, tas spunbond, pom-pom, gunting, kertas untuk membentuk huruf-huruf maupun kata-kata, hiasan yang bisa ditempel, pewarna baju, cat akrilik, dan lem. Alat yang digunakan untuk membuat tas ini adalah mesin jahit, alat sablon dan beberapa alat pendukung lainnya.

Harapannya dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat ini, akan menumbuhkan banyak manfaat terutama dalam nilai kepedulian terhadap lingkungan. Beberapa diantaranya adalah dapat meningkatkan kreativitas, sebagai alternatif usaha rumahan bagi ibu-ibu rumah tangga, pengembangan karakter anak usia sekolah. Menjadi warga Negara yang sadar akan kebersihan lingkungan, menyelamatkan alam dan sebagai rasa syukur telah diberikan oleh Sang Pencipta kekayaan alam yang melimpah untuk mahluknya. Melalui latar belakang yang tertulis sebelumnya, peneliti berupaya untuk mengembangkan sebuah tulisan tentang Upaya Pengurangan Sampah Plastik dan Bentuk Kepedulian Lingkungan Melalui Kerajinan *Goodie Bag* di wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Barat.

2. METODE

Model penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini untuk menghasilkan produk melalui langkah pengembangan dan validasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada dua tempat yaitu dilaksanakan dengan melakukan observasi atau studi kasus yang ada di wilayah Jakarta utara yaitu bertempat di Kelurahan Kapuk Muara Penjaringan Rt 010/Rw 004 gang rawa elok dan di wilayah Jakarta Barat bertempat di Kelurahan Kembangan Rt 003/Rw 008. Selanjutnya tim peneliti membuat analisis SWOT terkait hasil observasi awal. Memberikan penyuluhan dan informasi terkait hasil analisis kepada perwakilan kelurahan yaitu melalui ketua RT. Peneliti merancang program dan instrument yang akan digunakan di daerah setempat. Kemudian menyebarluaskan dan menginformasikan hasil produk kepada masyarakat terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dengan melakukan praktek pembuatan *goodie bag* tas ramah lingkungan oleh anak usia sekolah dan ibu-ibu rumah tangga di lingkungan sekitar. Kemudian hasil dari produk akan digunakan untuk mensosialisasikan kebermanfaatan produk kepada masyarakat sekitar sebagai alat untuk mengukur tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan sebagai wujud untuk pengurangan sampah plastik di wilayah-wilayah tersebut. Subjek penelitian ini adalah anak usia sekolah dan ibu-ibu rumah tangga. Waktu dan tempat penelitian adalah pada bulan Juli 2020 dan tempat penelitian yaitu Kelurahan Kapuk Muara Penjaringan Rt 010/Rw 004 gang rawa elok, Jakarta Utara dan Kelurahan Kembangan Rt 003/Rw 008, Jakarta Barat. Data yang dikumpulkan akan dipilih kedalam satuan konsep. Kemudian ditampilkan dan pada tahap data ini telah dikelompokkan kemudian disusun dalam bentuk narasi supaya gambaran dari hasil terlihat secara jelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, penulis akan menjabarkan hasil dari 2 (dua) macam produk tas *goodie bag* yang yaitu kain kanvas dan kain spunbond pada dua daerah penghasil produk tersebut. Dengan adanya tas *goodie bag* tersebut diharapkan mampu memberikan dampak positif dan perubahan perilaku masyarakat terhadap kepedulian lingkungan. Diharapkan dapat mengurangi pemakaian tas

plastik dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat daerah sekitar.

1. Produk Tas Goodie Bag Kain Kanvas

Hasil produk observasi di wilayah Kapuk Muara RT 010 Penjaringan Jakarta Utara. Hasil observasi yang penulis lihat dan ambil yaitu hasil perizinan dengan ketua RT 010, permasalahan yang terjadi di wilayah Kapuk Muara RT 010 Penjaringan Jakarta Utara, serta penerapan masalah yang berupa pembuatan produk tas goodie bag berbahan dasar kanvas. pembuatan produk menghias tas kanvas. Pada hari Senin, 20 Juli 2020 penulis melakukan observasi di wilayah Kapuk Muara RT 010 Penjaringan Jakarta Utara untuk melihat permasalahan yang ada pada wilayah tersebut.

Setelah selesai melakukan observasi, akhirnya penulis menganalisis permasalahan di wilayah Kapuk Muara RT 010 Rw004 Penjaringan Jakarta Utara. Setelah di observasi ternyata permasalahannya adalah anak-anak sekitar Kapuk Muara RT 010 Penjaringan Jakarta Utara masih banyak yang tidak mengimplimentasikan nilai karakter, seni dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Pada hari Selasa, 21 Juli 2020 penulis menemui ketua RT 010 untuk meminta izin mengadakan Kuliah Kerja Nyata Nasional sekaligus menjelaskan permasalahan dan produk yang ingin dijalankan.

Setelah izin sudah disetujui melalui bukti balasan dari ketua RT 010, penulis segera mencari bahan-bahan untuk melaksanakan program kegiatan dengan membuat kerajinan tas goodie bag yang terbuat dari bahan dasar kanvas.

Berikut adalah alat dan bahan yang dapat digunakan untuk membuat tas berbahan kain kanvas ramah lingkungan: cat akrilik, pewarna wantex, tempat/ember bersih, kapas, lem tembak, gunting, jarum, benang, karet gelang. Bahan berupa kain kanvas, pom-pom warna, pita warna, kertas untuk membentuk huruf. Untuk tahap pembuatan tas dan menghiasnya yaitu: cara pertama yaitu: (1) mempersiapkan kain kanvas polos, (2) gunting sesuai ukuran, mal sesuai dengan pola (3) gabungkan setiap bagian (4) jahit menggunakan benang, cara kedua: (1) siapkan tas kanvas yang sudah jadi, (2) gunting gambar atau tulisan yang sudah di print, temple pada kain kanvas, (3) siapkan cat akrilik sesuai selera lalu masukan kedalam ember/wadah

bersih, (4) siapkan kapas kemudian celup pada warna akrilik, (5) warnai kain kanvas menggunakan kapas sesuai dengan motif yang sudah dibuat (6) setelah kering gambar yang sudah ditempel kemudian dilepaskan. Cara ketiga: (1) persiapkan tas kain kanvas (2) siapkan lem tembak, (3) lem hiasan pom-pom dan pita sesuai selera, (4) tempelkan pada permukaan kain kanvas, cara keempat: (1) siapkan tas kanvas polos, (2) siapkan pewarna untuk mewarnai tas kanvas, (3) cubit bagian tengah kain, kemudian gulung hingga membentuk spiral, (4) gunakan 4-5 karet gelang untuk mengikat gulungan saling berlawanan arah hingga menjadi 8-10 bagian, (5) berikan satu warna pada setiap bagian, (6) setelah semua bagian selesai tunggu sampai kering. Bahan-bahan dan cara pembuatan yang sudah dijelaskan tentunya sangat mudah untuk dipraktikkan oleh anak usia sekolah maupun ibu-ibu rumah tangga. Berikut adalah sosialisasi pelaksanaan dan hasil karya goodie bag kain kanvas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil karya tas goodie bag berbahan dasar kain kanvas

Hasil produk tersebut sebagai bukti kepada masyarakat sebagai upaya dalam mengurangi sampah plastik dan sebagai andil dalam mengembangkan karakter anak usia sekolah melalui pengembangan kreativitasnya secara tidak sadar akan membentuk karakter terhadap kepedulian lingkungan. Anak usia sekolah menuangkannya ke dalam ide-ide gambar maupun kata untuk sebuah tas goodie bag berbahan dasar kanvas. Selain memberikan keterampilan dalam membuat tas goodie bag berbahan dasar kanvas, telah diberikan sosialisasi terkait pentingnya pelaksanaan pembuatan tas, tentang

pentingnya pemeliharaan lingkungan, pengurangan sampah plastik pada keluarga, pemberian penguatan yang berkaitan dengan peluang usaha dibidang pembuatan tas pengganti plastik untuk ibu-ibu rumah tangga. Pada intinya adalah menurunkan tingkat penggunaan sampah plastik pada masyarakat. sebelum pembuatan produk telah dilaksanakan sosialisasi pada anak usia sekolah. Mengenai cara membuat dan mendesain tas berbahan kanvas.

Tidak hanya anak usia sekolah, tetapi orang tua, warga sekitar dan ibu-ibu rumah tangga antusias dalam kegiatan pembuatan produk. Melalui seni menggambar dan melukis ini, anak akan mendapatkan edukasi tentang karakter dan pengembangan skill anak tersebut.

Karakter merupakan tindakan atau tingkah laku. Merupakan unsur pokok yang ada dalam diri manusia. Istilah karakter terkait erat dengan kepribadian seseorang. Dapat dikatakan berkarakter berarti seseorang telah memiliki perilaku yang sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012). Penilaian karakter kepada seseorang dapat dilihat secara subjektif. Hasil penanaman karakter anak sejak dini melalui kegiatan pembuatan produk tas berbahan kanvas memiliki hasil yang cukup baik terhadap sikap dapat dilihat dalam pelaksanaan pembuatan tas dan mendesain tas kanvas.

Hasil penanaman karakter bagi anak usia sekolah melalui pembuatan tas kain kanvas memiliki hasil yang baik. Anak-anak mau mengikuti arahan yang disampaikan, memiliki imajinasi yang tinggi sehingga tertuang dalam kain kanvas, memiliki kepercayaan diri dalam membuat dan mendesain tas kain kanvas. Mampu mahami tujuan dari pembuatan tas kain kanvas dan memiliki kesadaran dan kepedulian terkait dengan lingkungan. Sehingga dengan bekal katrakter tersebut maka anak akan sadar dengan keadaan lingkungannya, dan sadar akan seberapa penting pengurangan penggunaan plastik di lingkungan keluarga. Bahkan orang tua dan masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan goodie bag bahan kain kanvas. Berikut adalah gambaran anak usia sekolah dan warga setempat dalam mempraktekkan pembuatan dan mendesain goodie bag kain kanvas.



Gambar 2. Sosialisasi pembuatan dan mendesain tas berbahan kain kanvas.

Dengan adanya melibatkan berbagai pihak yang berhubungan dengan pembuatan tas goodie bag kain kanvas. Dan kemudian mendistribusikan hasil produk tersebut pada masyarakat, maka sebagai hasil data penelitian diperoleh prosentase hasil pengurangan sampah plastik di lingkungan kelurahan kapuk muara Rt 010 penjaringan Jakarta Utara, telah dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Prosentase Hasil Pemakaian Goodie Bag Kain Kanvas sebelum dan sesudah

Waktu	Sebelum	Sesudah
Tas Plastik	95%	5%
Bahan kertas /Goodie bag Polos	5%	10%
Goodie bag hias	-	85%

Pada awal pelaksanaan observasi pada masyarakat sekitar, setiap warga didatangi untuk melihat dan mewawancarai terkait pemakaian plastik dalam sehari-hari. Pengambilan data dan dihasilkan rata-rata dari warga yang didatangi ke rumah sebanyak 95% warga telah banyak yang menggunakan kantong plastik. Kemudian telah sedikit sekali warga yang menggunakan tas ramah lingkungan memiliki prosentase 5% dari jumlah KK yang ada, penggunaan tas goodie bag yang tidak memiliki hiasan berjumlah 10%. Setelah adanya program pembuatan tas berbahan kain kanvas yang diberikan hiasan, masyarakat sekitar telah antusias untuk membuat dan mendesain sendiri tas berbahan kain kanvas tersebut. Selain itu program ini

dilaksanakan untuk mengajarkan anak-anak dalam proses penanaman karakter yang mengarah pada kepedulian lingkungan sekitar. Dengan menanamkan karakter kepedulian lingkungan, harapannya anak-anak usia sekolah dapat mengurangi pemakaian plastik dalam kehidupannya. Telah diperoleh hasil menunjukkan penurunan yang signifikan terhadap penggunaan tas plastik dalam kehidupan sehari-hari, dengan prosentase sebesar 85% dari jumlah KK menjadi beralih menggunakan tas goodie bag kain kanvas yang telah dihias dan didesain oleh anak-anak dan orang dewasa.

2. Produk Tas Goodie Bag bahan kain Spunbond

Produk tas goodie bag berbahan kain spunbond ini berbeda dengan goodie bag berbahan kain spunbond. Berikut adalah spesifikasi dan cara membuat produk goodie bag spunbond:

Bahan yang digunakan adalah kain spunbond berbagai warna, gunting, benang jahit, jarum dan mesin jahit, alat ukur/meteran, caranya kain dipotong sesuai ukuran tas sesuai kebutuhan dan kegunaan, lipat kain menjadi dua bagian yang sama, kemudian lipat bagian atas, kira-kira 2-3 cm kemudian dijahit, semua sisi yang telah terjahit dilanjutkan dengan menempelkan bagian yang digunakan sebagai pegangan tangan. Bahan yang dipakai adalah kain Spunbond. Kain spunbond memiliki ciri yang kaku namun halus karena serat yang cenderung rapat, sehingga sangat mudah untuk digunting ataupun dibentuk sesuai ukuran. Berikut adalah gambar tas goodie bag spunbond.



Gambar 3. Produk tas goodie bag spunbond.

Produk spunbond ini setelah jadi akan dihias dengan desain gambar maupun kata-kata (quotes) dengan tujuan agar lebih menarik dan masyarakat akan tergerak hatinya untuk lebih memilih menggunakan goodie bag untuk kehidupan sehari-hari, misalnya berbelanja di swalayan, pasar, toko, dan tempat-tempat tertentu. Cara mendesain dengan menggunakan aplikasi picsart di computer kemudian membuat background dan menambahkan gambar maupun teks, kemudian setelah itu mencetak dengan mesin pencetak sablon.

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh masyarakat dalam penggunaan goodie bag spunbond dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Prosentase Penggunaan Produk Goodie Bag Spunbond

Total Data	Tas spunbond	Plastik	Kertas
Favorit	39%	49%	11%
Ramah lingkungan	42%	20%	36%

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa walaupun ibu rumah tangga sudah memiliki perhatian terhadap kantong belanja ramah lingkungan (KBRL), namun ibu rumah tangga tetap memilih kantong plastik sebagai kantong belanja mereka di pasar swalayan terutama. Kantong plastik 49% menjadi pilihan para ibu rumah tangga.

Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan kesadaran kepada masyarakat. Salah satunya adalah Jakarta sebagai penyumbang sampah terbesar di Indonesia, untuk itu goodie bag spunbond sebagai alternatif pengganti kantong plastik. Pemerintah telah berupaya untuk mengurangi kantong plastik akan memberikan manfaat dan mengurangi resiko kerusakan terhadap lingkungan dan bumi.

Setelah bersosialisasi tentang pemanfaatan goodie bag dan bahaya kantong plastik terhadap lingkungan dan bumi. Ibu rumah tangga menjalankan gerakan Go Green dengan menggunakan goodie bag bahan spunbond atau kantong belanja ramah lingkungan (KBRL) yang telah diberikan motivasi-motivasi. Hasil data menunjukkan 80% ibu rumah tangga menjalankan dengan

menggunakan kantong belanja ramah lingkungan dan 20% yang mengabaikan atau tidak menggunakan tas ramah lingkungan. Berikut adalah hasil prosentase pemakaian tas goodie bag berbahan spunbond di daerah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Prosentase Penggunaan Goodie Bag Spunbond

Spunbond	Tidak menggunakan
80%	20%

Berikut gambar 4 menunjukkan hasil pengamatan kepada masyarakat saat acara pembagian sembako di kantor kelurahan.



Gambar 4. Pengamatan kepada warga pada saat pelaksanaan pemberian sembako di kantor kelurahan setempat.

Penggunaan goodie bag spunbond pada masyarakat, terutama pada kelurahan kembangan Jakarta Barat pada observasi awal pemakaian tas plastik telah mencapai pada level cukup tinggi. Dengan adanya sosialisasi dan pengenalan produk tas goodie bag spunbond kepada masyarakat sekitar kelurahan kembangan Jakarta Barat. Hasilnya cukup baik dan adanya pengurangan pemakaian tas plastik pada masyarakat. Kegiatan ini dapat dapat memberikan pemahaman dan membiasakan kepada warga tentang kepedulian terhadap lingkungan khususnya seluruh warga Rt 003/Rw 008

kelurahan Kembangan Jakarta Barat yang berada di rumah dan bekerja di pasar.

5. KESIMPULAN

Adanya permasalahan yang berkaitan dengan sampah plastik yang semakin merajalela di wilayah Jakarta Utara dan Jakarta Barat. Banyaknya sampah plastik yang berada di lingkungan keluarga dan pasar-pasar tradisional atau pasar rakyat membuat peneliti tergerak untuk melakukan upaya pengurangan sampah plastik di lingkungan masyarakat tersebut. Upaya tersebut dituangkan dalam pembuatan produk tas goodie bag berbahan kain kanvas yang didesain dan dihias. Melalui penggunaan produk tersebut harapannya dapat memberikan pengaruh yang berarti untuk pengurangan pemakaian plastik dan pengurangan sampah plastik di daerah tersebut. Dengan adanya program tersebut peneliti memiliki harapan kepada masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Terutama bijak terhadap pemakaian kantong plastik. Membantu menjaga lingkungan sekitar tanpa adanya sampah plastik yang berasal dari sampah di lingkungan keluarga maupun sampah di tempat-tempat umum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih, Alhamdulillah, kami sampaikan ucapan terimakasih kepada Allah SWT yang memberikan kemudahan kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Kemudian kami sampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan secara moral dan materialnya dalam penyelesaian artikel ini. Sehingga harapan kami kedepan dengan adanya artikel ini dapat membantu khalayak dalam mencari referensi. Dan juga dengan adanya penelitian ini, harapannya kedepan akan dilaksanakan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Onong Uchjana. (2009). *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Cangara, H. Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kurniadi, Hayatullah & Mohamad Hizasalasi. (2017). *Strategi Kampanye Diet*

- Kantong Plastik oleh GIDKP di Indonesia.
- Suprpto, (2005). Dampak masalah sampah terhadap kesehatan masyarakat. Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia.
- Nu'man, Naqi Ahmad. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Rumah Rangka di Perumahan Bukit Permata Puri Kelurahan Beringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2015. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro
- Rahmat. 2011. 7 Tip Mengasah Kreativitas. <http://www.motivasi-islami.com/7-tip-mengasah-kreativitas/>.
- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2019). "Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Anak akan Kelestarian Lingkungan." *Psikostudia :Jurnal Psikologi*, 5(2), 86-106
- Rahmat. 2011. 7 Tip Mengasah Kreativitas. <http://www.motivasi-islami.com/7-tip-mengasahkreativitas/>
- Yona, M., 2017. Karya Kreatif yang mempunyai nilai ekonomis dengan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Pelunggut Kecamatan Sagulung Batam Propinsi Kepulauan Riau. Minda Baharu: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1). 42-55
- Nizbah, F. 2013. Pengertian Kreativitas. <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-kreativitas.html>
- Rahmat. 2008. Perlukah Kreativitas Ini 2 Manfaat Terbesar Kreativitas. <http://www.motivasiislami.com/perluukah-kreativitas/>
- SEBAGAI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) MASYARAKAT DI KELURAHAN SEI LANGKAI. Tersedia: Minda Baharu, Volume 3, No 1 Juli 2019
- Sumber: Hadiwardoyo, Wibowo. KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19. Tersedia: Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship Volume 2 No. 2 April 2020

